

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menulis sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar siswa dapat terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran ini merupakan dasar menulis yang dapat menentukan siswa dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya, tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya.

Penguasaan dalam pembelajaran menulis ini diperlukan bahasa yang mutlak karena bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Di samping itu, menulis termasuk kedalam keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Dalam menulis diperlukan tiga keterampilan yaitu menyimak, berbicara, dan membaca.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Aktivitas menulis adalah suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca.

Menulis adalah suatu kegiatan menciptakan suatu karangan bacaan pada media kertas yang dapat dibaca oleh semua orang dalam bentuk paragraf. Dalam menulis cerita diperlukan strategi untuk menciptakan suatu tulisan yang dapat

sipembaca menemukan bagian yang menjadi hal mudah dan menarik untuk diterapkan. Kemampuan siswa dalam menulis pada zaman sekarang memiliki presentase yang sangat rendah. Hal ini disebabkan karena beberapa masalah yang dihadapi siswa yaitu tidak ada motivasi untuk menulis.

Dalam masalah yang dihadapi siswa yaitu kurangnya rasa percaya diri untuk melakukan hal-hal yang baru dan selanjutnya masalah dari guru tidak menarik. Hal ini dapat membuat siswa tidak memiliki keinginan dalam menulis dengan alasan ilmu yang mereka dapat merupakan ilmu yang sederhana. Pendidikan saat ini guru dituntut bekerja lebih keras dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang berhubungan dengan bagaimana guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa.

Penggunaan strategi yang tepat adalah dapatnya pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi ini dapat digunakan sebagai cara mengajar guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga guru dapat menjalankan atau melaksanakan proses pembelajaran efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan pada Sekolah yg terdapat di Kota Bandung menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang masih rendah dalam menulis. Hal ini dapat membuktikan bahwa peserta didik tidak ada motivasi untuk menulis dan peserta didik kurang rasa percaya diri. Guru seharusnya mampu membangkitkan keterampilan proses menulis peserta didik atau mampu memancing kreativitas peserta didik. Metode yang digunakan belum sesuai dengan materi yang diajarkan. Dan guru masih belum mampu

memilih dan menerapkan strategi atau model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran umumnya hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana guru lebih aktif daripada peserta didik, sehingga menyebabkan peserta didik merasa bosan dan jenuh saat mengikuti pembelajaran dan peserta didik juga kurang terlibat aktif karena aktivitas peserta didik dibatasi hanya untuk menguasai dan memahami materi. Pada saat mengajar guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan menyenangkan.

Pembelajaran dengan model *problem based learning* dapat mengurangi dominasi guru selama proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini setiap siswa dituntut untuk berperan aktif dalam sebuah pembelajaran. Model pembelajaran ini peserta didik belajar untuk mengenali masalah, solusi, mencari informasi yang relevan, mengembangkan strategi solusi, dan melaksanakan strategi yang dipilih (Borthick & Jones, 2000).

Menurut Hidayat dan Khayroiyah (2018) untuk mengurangi munculnya hambatan belajar, maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat.

Menurut Sukmawarti (2021) Inovasi-inovasi pembelajaran yang menuntut tenaga pendidik maupun peserta didik untuk berfikir kreatif serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya berakhlak mulia.

Menurut Saputri A, (2022:93) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan

memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan.

Menurut Abidin Z, (2022:40-41) model *problem based learning* merupakan sebuah model yang siap digunakan dan sangat cocok untuk semua jenjang pendidikan. *Problem based learning* merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan untuk pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model *problem based learning* dapat memberikan dampak positif, menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas, melatih siswa belajar secara mandiri, serta dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita. Dan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam menemukan, guru mampu mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan bertanya. Pada *problem based learning*, orientasi masalah lebih ditekankan pada siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dan organisator.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis cerita. Adapun judul penelitian ini adalah “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Pada Siswa Kelas V”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada peningkatan kemampuan menulis cerita pada siswa SD Kelas V setelah pembelajaran menggunakan model *problem based learning*?
2. Bagaimana kesulitan siswa SD Kelas V dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita?
3. Bagaimana kesulitan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita pada siswa SD kelas V dengan menggunakan model *problem based learning*
2. Mengetahui respon siswa terhadap penggunaan model *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pada siswa kelas V sekolah dasar
3. Mengetahui kesulitan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *problem based learning*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini

diharapkan dapat memberi manfaat berupa informasi paa setiap pembaca baik dari berbagai pihak ataupun ddalam dunia pendidikan yang menyatakan bahwa kemampuan menulis teks cerita fiksi siswa kelas V SD dapat dioptimalkan dengan menggunakan model *problem based learning*

2. Manfaat Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi:

a. Bagi Siswa

Manfaat penyusunan Skripsi praktis bagi siswa adalah siswa sebagai subyek penelitian, diharapkan siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bermakna melalui penerapan model *Problem Based Learning* sehingga dapat kemampuan dan keterampilan memecahkan masalah selama mereka mempelajari materi pembelajaran.

b. Bagi guru

Manfaat penyusun skripsi praktis bagi pendidikan dan calon pendidik yaitu guru lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari, serta memungkinkan guru secara aktif membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penyusunan Skripsi praktis bagi sekolah adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran dan

diharapkan menjadi cara baru dalam sistem pembelajaran yang dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud judul dan ruang lingkup penelitian, maka ditegaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) didasarkan atas teori psikologi kognitif, terutama berlandaskan teori Piaget dan Vigotsky (konstruktivisme). Menurut teori konstruktivisme, siswa belajar mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata (*real word problem*) secara terstruktur untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa. Dengan langkah-langkah pendekatan sebagai berikut:

- a. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa.
- b. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti (belajar).
- c. Membantu membimbing penyelidikan individual atau kelompok.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi (pemecahan) masalah.

2. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan atau ide menjadi sebuah karangan. Dalam merangkaikan kalimat yang indah, diperlukan sebuah keterampilan berbahasa. Kemampuan menulis

merupakan salah satu dari empat aspek yaitu menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan menulis ini harus diperhatikan karena sangat penting bagi siswa untuk melatih kecakapan dalam memberikan gagasan di setiap tulisannya. Ada beberapa indikator untuk mengukurnya tingkat kemampuan siswa dalam menulis yaitu dengan aspek: 1) kemampuan menentukan ide karangan, 2) kemampuan mengorganisasi isi karangan, 3) kemampuan menggunakan kosa kata, 4) kemampuan penggunaan bahasa, serta 5) kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis. Maka di indikator menulis ini harus adanya kesesuaian isi dan aspek kebahasaan.

3. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebuah alat atau perangkat yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan sebuah pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan ada berbagai jenis seperti video, alat peraga, kartu berhitung, lidi, bola, dan lain-lain yang digunakan untuk membantu dalam menyampaikan sebuah materi. Media pembelajaran sangat penting dalam sebuah proses belajar mengajar karena lewat media apa yang ingin disampaikan bisa dimengerti dan dipahami oleh peserta didik dengan baik. Bisa dipahami media merupakan bentuk konkrit yang diperlukan untuk peserta didik bisa memvisualisasikan materi yang diajarkan.

4. Cerita Fiksi

Cerita fiksi adalah karya sastra yang berisi cerita rekaan atau didasari dengan angan-angan “fantasi” dan bukan berdasarkan kejadian nyata, hanya berdasarkan imajinasi pengarang. Buku fiksi dapat berupa novel, kumpulan

cerita pendek ataupun buku cerita bergambar. Imajinasi pengarang diolah berdasarkan pengalaman, wawasan, pandangan, tafsiran, penilaiannya terhadap berbagai peristiwa, baik peristiwa nyata maupun peristiwa hasil rekaan semata.